

BAB II

KONDISI KEAMANAN PAKISTAN DAN REALISASI KERJASAMA PAKISTAN DENGAN TURKI

Bab ini menguraikan tentang kondisi keamanan Pakistan dan realisasi kerjasama Pakistan dengan Turki. Sub bab yang ada membahas tentang kondisi keamanan Pakistan, serta kerjasama keamanan Pakistan dengan Turki.

A. Kondisi Keamanan Pakistan

Pakistan menjadi negara yang berdaulat pada tanggal 14 Agustus 1947. Berdirinya Pakistan dilatarbelakangi perlawanan kaum Muslim di Asia Selatan yang ingin memisahkan diri. Ide munculnya negara Pakistan diawali ketika Jenderal muda Muslim, Mohammad bin Qasim menaklukan Sindh pada tahun 1912.¹

Pada abad ke-18 Inggris mulai menguasai India. Pada saat inilah dibentuk *The Indian National Congress* yang menginginkan pemerintahan atas India yang berpenduduk sekitar 1.098.577.839 dan mayoritas Hindu, walaupun sebenarnya terdapat sekitar 25-30% penduduk Muslim. Reaksi dari penduduk Muslim adalah pembentukan *The All Indian Moslem League* pada tahun 1906. Organisasi inilah yang kemudian menjadi dasar ide negara Pakistan yang terpisah dari India. Sejak saat itu politisi Muslim memfokuskan pada program perlindungan terhadap

propinsi-propinsi berpenduduk Islam seperti Sindh, *North West Frontier Province*, Punjab, Baluchistan, Kashmir, dan Bengal.²

Ketika Perang Dunia II terjadi yaitu tahun 1939 Partai Kongres meminta kemerdekaan penuh dari Inggris. Pada tahun 1940 di *Lahore Liga Moslem* mencetuskan *Lahore Resolution* yang menginginkan berdirinya negara Muslim berdaulat sendiri, terlepas dari India. Visi pemisahan ini kemudian dinyatakan oleh Mohammad Ali Jinnah yang pada akhirnya berdirilah negara Pakistan.³

Pernyataan Ali Jinnah untuk memisahkan diri mendapat kecaman dari mayoritas penduduk Hindu yang berhak atas negara Pakistan. Akhirnya melalui *Mounbatten Plan* pada bulan Juni 1947 pembagian subkontinen menjadi India dan Pakistan dilaksanakan pada bulan Agustus 1947.⁴

1. Gangguan Keamanan Domestik

Pemerintah Republik Pakistan pada awal mulanya didirikan dengan tujuan memenuhi tuntutan masyarakat Islam di India yang menginginkan untuk terbentuknya suatu negara tersendiri. Pada awal terbentuknya Pakistan dibagi menjadi dua bagian. Pertama, Bagian Timur (Bangladesh) yang terletak di Teluk Bengali berbatasan dengan India dan Burma. Kedua, bagian barat (Pakistan) yang membentang dari pegunungan Himalaya ke selatan hingga Laut Arab. Pakistan terpecah menjadi 2 bagian pada tahun 1971, di saat masyarakat Bengali di

Pakistan Timur memisahkan diri dengan bantuan India dan membentuk suatu negara tersendiri, yaitu Bangladesh.⁵

Semenjak merdeka pada tahun 1947 Pakistan telah mengalami tiga kali pergantian konstitusi yaitu pada tahun 1956, 1962 dan 1973. Konstitusi tahun 1973 merupakan hasil konsensus bersama dari partai politik yang berada di dalam parlemen. Proses demokratisasi di negara ini masih sering diiringi pergantian rezim yang didukung militer. Setelah terjadi kudeta militer tahun 1977, hukum militer dipaksakan untuk berlaku di negara tersebut dan konstitusi dibekukan.⁶

Gangguan keamanan domestik yang ada di Pakistan disebabkan persaingan politik yang ada di Pakistan. Lawan politik umumnya melakukan gangguan keamanan domestik. Contoh nyatanya ada meninggalnya Bhutto karena ditembak oleh orang yang tidak dikenal saat kampanye pemilihan presiden Pakistan. Kondisi ini menunjukkan persaingan politik yang tidak sehat di Pakistan menjadi latar belakang munculnya gangguan keamanan domestik.

2. Gangguan Keamanan di Perbatasan

Kebanyakan anggota Taliban dilahirkan di kemah pelarian Pakistan saat penaklukan tentara Uni Soviet, yang saat itu dilindungi oleh Presiden Afghanistan ketika itu yaitu Najibullah. Anggota Taliban selanjutnya telah dilatih dan dibiayai oleh Osama Bin Laden.

Pada 1994, Taliban menumpaskan pasukan Mujahiddin Hezbi-i-Islami yang dipimpin oleh Gulbuddin Hekmatyar. Sebelumnya Taliban mengalami

⁵ "Konflik Perbatasan Pakistan-Afghanistan Perlu Penyelesaian secara Politik", <http://www.dw-world.de/dw/article/0,,4109058,00.html>, berita tanggal 18 Maret 2009, diakses tanggal 10 April 2012.

⁶ "Sistem Pemerintahan Pakistan", ["Government and Politics"](#), diakses tanggal 10 April 2012.

keberhasilan menyelesaikan tugas Pakistan melindungi satu konvoi perdagangan antara Islamabad dan Asia Tengah. Selanjutnya, Taliban dianggap masyarakat Islam sebagai pejuang berani, dan akhirnya berhasil menguasai Kabul pada September 1996.⁷

Taliban diterima dengan hati terbuka oleh penduduk setempat yang begitu lama tertekan oleh panglima perang dan Raja Dadah. Pemerintahan Taliban selanjutnya memerangi korupsi dan mengenakan peraturan dalam mengatur hidup rakyat Afghanistan. Taliban terus berusaha menyebarkan pengaruhnya dengan mendekati Pakistan.

Banyak negara Islam yang menyumbang bantuan kepada Taliban. Arab Saudi sebagai contohnya, menyumbang banyak kelengkapan perang dan uang hingga tahun 2000.⁸ Selain Arab Saudi, negara lain yang dianggap membantu Taliban adalah India dan Libya. India memberikan bantuan logistik kepada Taliban sedangkan Libya membantu penyediaan persenjataan.⁹ Ideologi Taliban dikatakan bermodelkan ajaran yang ketika dulu diwujudkan di India pada zaman abad ke 19, dan dicampurkan dengan budaya Pashtun serta ajaran Wahhabi.

Ajaran Wahhabi adalah ajaran yang ditanamkan oleh Mohammad bin Abdal Wahab pada tahun 1703 hingga 1792. Fahaman Taliban membatasi kebebasan kaum wanita dengan melarang kebebasan wanita untuk bekerja dan

⁷ "Taliban: Siapakah Mereka", <http://mari209.tripod.com/2001okt/2001-3288.htm>, berita tanggal 22 Oktober 2001, diakses tanggal 10 April 2012.

⁸ "Biografi Azif Ali Zardari," <http://www.presidentofPakistan.gov.pk/default.aspx>, diakses tanggal 10 April 2012.

⁹ "Zardari Presiden Pakistan", <http://www.presidentofPakistan.gov.pk/default.aspx>, diakses tanggal 7

anak-anak perempuan pergi bersekolah. Pada akhirnya peraturan radikal ini yang membuat Taliban tidak disenangi penduduk Afghanistan.¹⁰

Keberadaan Taliban di Pakistan telah meresahkan masyarakat Pakistan. Kerugian moril di derita oleh Pakistan karena Taliban mengganggu masyarakat Pakistan utamanya di daerah perbatasan. Masyarakat Pakistan yang tidak mendukung Taliban banyak yang dianiaya oleh Taliban bahkan dibunuh. Para pejabat Amerika mengeluarkan pernyataan terkait meningkatnya kekuatan Taliban di Pakistan serta penerapan syariat Islam di beberapa wilayah di Pakistan. Hillary Clinton selaku menteri luar negeri Amerika Serikat mengatakan bahwa peningkatan kekuatan Taliban hingga menuju ke arah Islamabad merupakan satu ancaman besar untuk eksistensi Pakistan. Clinton pada tanggal 22 April 2009 menghimbau penduduk Pakistan untuk angkat bicara agar pemerintah Pakistan tidak membiarkan daratannya dikuasai oleh Taliban.¹¹

Kekhawatiran Amerika terhadap gerak Taliban bertambah mendalam ketika media melaporkan bahwa Taliban dari Lembah Swat bergerak menuju distrik Buner dan kini telah melakukan patroli rutin di sana. Taliban berhasil menguasai Buner pada 4 April 2009, wilayah yang hanya berjarak sekitar 50-60 mil menuju Islamabad.¹²

Kerugian material juga diderita Pakistan karena Taliban sering menghancurkan rumah penduduk Pakistan yang tidak mendukung Taliban dan merusak fasilitas umum seperti sarana angkutan umum. Pemimpin militer

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ "Zardari, Azif Membalas Dendam", <http://cetak.kompas.com/read/xml/2008/09/10/01034818/Azif.Zardari.membalas.dendam>, berita

Amerika, Michael Mullen juga menyatakan kekhawatirannya terhadap peningkatan kekuatan Taliban di Pakistan. Kutipan pernyataan Mullen sebagai berikut:

"Pakistan adalah salah satu negara yang memiliki kekuatan nuklir. Kekhawatiranku ke depan adalah....jika mereka terus menguat, dapat memberikan kami dampak buruk".¹³

Pemerintah Pakistan merasa kesulitan untuk menghadapi perlawanan Taliban, sehingga mereka membiarkan Mujahiddin menerapkan syariat Islam di wilayah Lembah Swat. Selanjutnya, Taliban telah berkuasa, mengontrol beberapa wilayah di Pakistan dan menerapkan syariat Islam di sana. Pemimpin Taliban, Muhammad Khalil mengatakan bahwa Taliban tengah mempersiapkan penerapan syariah di distrik Buner. Khalil membuat penegasan sebagai berikut "kami segera mendirikan stasiun radio. Kami juga bersiap-siap untuk memegang pengadilan di Buner secepatnya".¹⁴

Taliban selanjutnya ingin menguasai Mingora pada 2 Mei 2009 yang membuat Zardari memerintahkan pasukan keamanan Pakistan untuk menyerang Taliban. Hari Rabu tanggal 6 Mei 2009, Tentara Pakistan sempat melakukan jeda serangan, untuk memberi kesempatan warga sipil mengungsi dari wilayah pertempuran. Taliban sendiri sering menggunakan warga sipil sebagai tameng, sehingga menyulitkan aparat Pakistan untuk menyerang.¹⁵

¹³ "AS: Taliban Berbahaya Bagi Eksistensi Pakistan",

Warga Mingora, ibu kota Lembah Swat, pada tanggal 7 Mei 2009, terlihat mengungsi dari wilayahnya karena perang yang ada antara militer dan Taliban. Tentara Pakistan terus menyerang kubu-kubu militan Taliban di Lembah Swat. Pesawat-pesawat dan helikopter tempur meluncurkan berbagai bom dan peluru kendali, mendukung pasukan darat dengan serangan artilerinya. Lebih dari 60 orang Taliban terbunuh. Termasuk putera dari Sufi Muhammad, ulama yang memprakarsai kesepakatan damai antara pemerintah dengan kaum Taliban.

Sedikitnya 2 orang prajurit tewas dari pihak militer. Selain itu, menurut seorang juru bicara Taliban, serangan pemerintah menewaskan pula sekurangnya 30 warga sipil. Warga sipil yang sebagian besar menentang Taliban justru sangat menderita akibat serangan militer besar-besaran Pakistan. Hampir 40 ribu warga sipil Lembah Swat terusir dari kampungnya yang hancur oleh pertempuran sejak awal Mei 2009 tersebut.¹⁶

Menurut pemerintah, sekitar setengah dari 1,6 juta penduduk Lembah Swat sudah mengungsi sebelumnya. Sementara itu, ratusan ribu lainnya sudah pula mengungsi dari berbagai kawasan sekitarnya sejak Agustus 2008. Serangan militer Pakistan dilakukan setelah Taliban mengambil alih kawasan Buner secara militer, hanya beberapa minggu setelah pemerintah menyetujui pemberlakuan syariat Islam di lembah Swat, sebagai balasan bagi dihentikannya kekerasan. Serangan itu berarti batalnya perjanjian damai.¹⁷

¹⁶ "Kepemimpinan Islam di Pakistan", <http://fospi.wordpress.com/2007/11/09/islam-dan->

Kesepakatan tersebut sebelumnya dipandang sebagai tanda "tidak berdayanya" pemerintah dan militer Pakistan menghadapi Taliban. Athar Abbas, juru bicara militer Pakistan menegaskan untuk menghentikan Taliban, Pakistan tidak dapat menanganinya sendiri, dan butuh kerjasama dengan negara lain. Kondisi Pakistan yang mendapat gangguan keamanan dari Taliban membuat Pakistan akhirnya berusaha melakukan kerjasama keamanan dengan Amerika, yaitu secara resmi meminta bantuan dalam menghadapi Taliban dengan melakukan pertemuan segitiga di Washington pada tanggal 6 Mei 2009.¹⁸

Taliban tidak berhenti untuk ingin menguasai wilayah Pakistan dan mengganggu keamanan Pakistan. Misalnya dengan melakukan ledakan-ledakan bom di Pakistan barat-laut yang menewaskan 14 orang, termasuk dua pembom bunuh diri, dan melukai lebih dari 80 lainnya.¹⁹

Seorang pemimpin Taliban telah menyatakan bertanggung-jawab atas serangan bunuh diri yang banyak menelan korban pada 27 Mei 2009 di kota Lahore, Pakistan timur. Pejabat Taliban Hakimullah Mehsud mengatakan kepada kantor-kantor berita pada tanggal 28 Mei 2009 bahwa serangan terhadap kantor-kantor polisi dan badan intelijen tersebut merupakan pembalasan atas serangan militer yang sedang berlangsung di Lembah Swat, Pakistan barat laut.²⁰

Para pejabat mengatakan para penyerang bunuh diri di Lahore, yang menggunakan senjata api dan bahan peledak, menewaskan paling sedikit 30 orang dan melukai lebih 250 orang. Pemerintah Pakistan sebelumnya telah mengaitkan

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ "Taliban Pakistan Nyatakan Bertanggung-jawab atas Serangan di Lahore", *berita*

serangan di Lahore itu dengan serangan militer terhadap laskar Taliban dan militan lain di Lembah Swat. Pemerintah Pakistan selanjutnya pada tanggal 28 Mei 2009 menawarkan hadiah bagi informasi yang memberi petunjuk ke arah penangkapan 21 pemimpin yang berhubungan dengan Taliban, hidup atau mati.²¹

Pada serangan pertama di kota Peshawar pada 28 Mei 2009, dua bom yang dipasang pada sepeda motor meledak berturut-turut di pasar yang ramai, menewaskan 6 orang. Tidak lama setelah itu, seorang pembom bunuh diri meledakkan dirinya di sebuah pos pemeriksaan keamanan di pinggir kota itu, menewaskan paling sedikit 3 orang polisi.²²

Di Dera Ismail Khan, sebelah selatan Peshawar, seorang pembom bunuh diri menabrakkan bemonya ke pos pemeriksaan polisi, menewaskan seorang polisi dan dua orang sipil. Serangan itu terjadi sehari setelah militan membom kantor polisi dan badan intelijen di Lahore, ibukota provinsi Punjab, dan menewaskan paling sedikit 23 orang, serta melukai lebih dari 300 lainnya.²³

Keinginan Zardari untuk memberantas Taliban nampak dari pemberian hadiah yang akan diberikan pemerintah Pakistan jika ada orang yang berhasil menangkap Maulana Fazullah. Pemerintah Pakistan memperbesar hadiah bagi penangkapan seorang pemuka Taliban yang radikal, sementara pihaknya meneruskan ofensif besar-besaran terhadap militan Taliban. Pada tanggal 29 Mei 2009, Pakistan menambah hadiah uang tunai 10 kali lipat dari 60 menjadi 600 ribu

²¹ "Well Down Zardari For Dumping PML-N Out of The Government", <http://www.longlivesmusharaff.com/?p=64>, diakses tanggal 10 April 2012.

²² "14 Tewas, 80 Luka-Luka Dalam Ledakan Bom di Pakistan Barat-Laut", <http://www.voafanti.com/gate/big5/www.voanews.com/indonesian/2009-05-29-voa7.cfm>, berita tanggal 29 Mei 2009, diakses tanggal 10 April 2012.

²³ *Ibid.*

dollar bagi penangkapan ulama garis keras Maulana Fazullah. Militer mengalami kesulitan karena para Taliban menyamar sebagai pengungsi dengan memangkas rambut dan mencukur janggutnya.²⁴

Polisi juga menahan 30 tersangka militan yang dikatakan bersembunyi ditengah pengungsi di berbagai kamp di propinsi *North West Frontier*. Militer Pakistan mengklaim bahwa 29 militan tewas dalam 24 jam ini selagi berjuang untuk merebut kembali daerah Lembah Swat. Ledakan bom pada tanggal 28 Mei 2009 di dua kota, Lahore dan Peshawar menewaskan sedikitnya 14 orang dan melukai 80 lainnya, setelah Taliban memperingatkan pembalasan atas operasi pemerintah terhadap Taliban.²⁵

Keberadaan Taliban dikhawatirkan dapat merebut pemerintahan Pakistan dan akhirnya menguasai nuklir di Pakistan.

Pakistan telah lama memiliki nuklir. Keberadaan nuklir di Pakistan tidak terlepas dari bantuan China. Pada tahun 1982 menurut 'ayah' dari program senjata nuklir Pakistan, Abdul Qadeer Khan, sebuah militer Pakistan C-130 meninggalkan kota barat China dengan membawa uranium yang cukup untuk membuat dua bom atom. Transfer uranium dalam lima kotak baja stainless merupakan bagian dari kesepakatan nuklir rahasia yang disetujui pada tahun sebelumnya oleh Mao Zedong dan Perdana Menteri Zulfikar Ali Bhutto. "Atas

²⁴ "Pakistan Naikkan Imbalan bagi Penangkapan Maulana Fazullah", <http://www.voafanti.com/gate/big5/www.voanews.com/indonesian/2009-05-29-voa13.cfm>, berita
1003512000, diakses tanggal 10 April 2012

permintaan pribadi saya, Menteri China telah menghibahkan 50 kilogram uranium yang cukup untuk membuat dua senjata nuklir”.²⁶

Para pejabat Amerika mengatakan telah mengetahui tentang transfer selama puluhan tahun, namun China menyangkal hal itu. Amerika tidak pernah mengangkat isu tersebut di depan umum atau berusaha untuk menjatuhkan sanksi langsung terhadap China. Menurut Khan, kargo uranium datang dengan cetak biru untuk senjata yang sederhana yang telah diuji China, menyediakan perangkat lakukan-sendiri virtual yang secara signifikan telah mempercepat upaya bom Pakistan.

China menolak untuk mengakui transfer dan keengganan Amerika untuk menghadapi publik China menunjukkan betapa sulitnya untuk melawan proliferasi nuklir. Meskipun pejabat Amerika mengatakan China sekarang jauh lebih selaras dengan bahaya proliferasi, itu telah menunjukkan kurang antusiasme dari Amerika untuk menjatuhkan sanksi-sanksi terhadap negara-negara yang telah mendukung nuklir di Pakistan.

Menurut salah satu dokumen, ringkasan lima halaman oleh Khan tentang perjanjian pemerintah dengan China, persyaratan pertukaran nuklir itu ditetapkan dalam pertengahan-1976. Kesepakatan antara Mao dan Bhutto. Khan mengatakan dirinya dan dua pejabat Pakistan lainnya, termasuk Menteri Luar Negeri pada saat itu, Agha Shahi, mengerjakan rinciannya ketika melakukan perjalanan ke Beijing akhir 1982 itu untuk pemakaman Mao. Selama beberapa hari, Khan mengatakan,

²⁶ “Ayah Nuklir Pakistan Beberkan Kargo Rahasia Ke China,” dalam <http://www.suaramedia.com/berita-dunia/asia/12720-ayah-nuklir-pakistan-beberkan-kargo->

dirinya mendapat penjelasan dari tiga petinggi senjata nuklir China, Liu Wei, Li Jue dan Jiang Shengjie, tentang bagaimana sentrifugal yang dirancang Eropa dengan cepat untuk dapat membantu program pengayaan uranium yang tertinggal China.²⁷

Ahli China mulai datang secara teratur untuk mempelajari seluruh teknologi dari Pakistan. Pakar-pakar Pakistan dikirim ke Hanzhong di China bagian tengah, dan membantu "memasang sentrifugal". Pakistan mengirim pesawat 135 C-130 dengan banyak mesin, inverter, katup, *flow meter*, dan alat pengukur tekanan. Tim Pakistan tinggal di China selama berminggu-minggu untuk membantu. China sebagai imbalannya mengirimi Pakistan dengan 15 ton uranium heksafluorida (UF₆), sebuah bahan baku untuk sentrifugal Pakistan yang Khan mengalami kesulitan untuk memproduksi sendiri. Khan memungkinkan gas laboratorium untuk mulai memproduksi uranium pembentuk bom pada tahun 1982. Namun, menurut Khan para ilmuwan nuklir Pakistan menyimpan bahan dari China di gudang sampai tahun 1985, pada saat itu Pakistan telah membuat beberapa bom uranium sendiri.

Pakistan memang banyak memiliki nuklir. Bahkan pada tahun 2004 Abdul Qadeer Khan mengaku telah mengirimkan secara rahasia nuklir ke Iran, Libya dan Korea Utara.²⁸ Keberadaan nuklir di Pakistan juga diakui oleh Komisaris tinggi Pakistan untuk Inggris, Wajid Shamsul Hassan. Hasan menjelaskan bahwa "Memang negara Pakistan memiliki banyak nuklir. Namun keberadaannya tidak

²⁷ *Ibid.*

²⁸ "Banjir Nuklir di Pakistan Jadi Dilema Barack Obama," dalam <http://www.suaramedia.com/berita-dunia/asia/32221-banjir-nuklir-di-pakistan-jadi-dilema->

akan membahayakan karena Pakistan sangat menjaganya”. Nuklir yang dimiliki Pakistan tidak diketahui jumlahnya. Selain itu, Hasan juga menegaskan bahwa nuklir adalah aset besar yang Pakistan miliki dan Pakistan tidak akan membiarkan aset tersebut jatuh ke tangan militan atau teroris.²⁹

B. Kerjasama Keamanan Pakistan dengan Turki

1. Latar Belakang Kerjasama

Presiden Turki, Abdullah Gul pada tanggal 20 Mei 2008 melakukan kunjungan ke Pakistan untuk memperluas hubungan bilateral. Kunjungan tersebut untuk menandatangani kesepakatan kerjasama ekonomi antara Ankara dan Islamabad dan juga kerjasama keamanan. Kerjasama ekonomi dan investasi Turki dan Pakistan akan membantu memperkuat Organisasi Kerjasama Ekonomi, sebab kedua negara tersebut termasuk pendiri organisasi regional itu. Berdasarkan kesepakatan-kesepakatan sebelumnya, Turki dan Pakistan merencanakan peningkatan volume perdagangan dari sekitar satu miliar dolar hingga dua miliar dolar dalam setahun. Realisasi rencana ini memerlukan pemberdayaan berbagai potensi di bidang perdagangan dan investasi secara maksimal.³⁰

Selain itu menurut Gul antara Pakistan dengan Turki memerlukan kerjasama keamanan. Hal itu mengingat pentingnya menjaga stabilitas keamanan kedua negara agar kerjasama di bidang lainnya dapat berjalan dengan lancar.³¹

²⁹ "Pakistan: Nuklir Kami Berada di Tangan yang Aman," dalam <http://www.eramuslim.com/berita/dunia/pakistan-nuklir-kami-berada-di-tangan-yang-aman.htm>, diakses tanggal 10 April 2012.

³⁰ "Bersatu Lawan Radikalisme dan Terorisme", <http://indonesian.tribune.ir/.../20291-bersatu-lawan-radikalisme-dan-terorisme.html>, diakses tanggal 10 April 2012.

³¹ *Ibid.*

Peran Turki dalam membantu menyelesaikan perselisihan Pakistan dan Afghanistan semakin memperkuat hubungan Ankara dan Islamabad. Selain itu, kendala utama negara-negara di kawasan adalah masalah memerangi terorisme. Walaupun Turki dan Pakistan tidak memiliki garis perbatasan bersama, namun pejabat kedua negara meyakini adanya sebuah hubungan antara kelompok radikal dan terorisme. Tentu saja upaya memberantas akar terorisme membutuhkan kerjasama keamanan dan intelijen secara menyeluruh dan bahkan kerjasama militer negara-negara di kawasan. Saat ini, Turki selain menempatkan pasukannya di Afghanistan, juga aktif dalam proses rekonstruksi negara itu. Turki membutuhkan Pakistan untuk memperkuat posisinya di Afghanistan, sebab Pakistan punya pengaruh besar di Afghanistan dan bahkan di tengah sebagian kelompok radikal dan militan. Pejabat Ankara sepertinya menilai perluasan kerjasama keamanan dan militer dengan Islamabad dalam kerangka memerangi terorisme mampu menjamin keamanan pasukan militer dan tenaga sipil Turki di Afghanistan.³²

2. Bentuk-Bentuk Kerjasama Keamanan Pakistan dengan Turki

Bentuk kerjasama keamanan Pakistan dengan Turki adalah Turki berusaha memoderatori hubungan keamanan antara Pakistan dengan Afghanistan. Hal itu dibuktikan dengan berhasilnya Turki menyelenggarakan pertemuan antara Afghanistan dan Pakistan. Pada tanggal 26 Januari 2010, para pemimpin Turki,

Pakistan dan Afghanistan melakukan pertemuan di Turki untuk membahas masalah keamanan perbatasan Pakistan dan Afghanistan.

Pertemuan tersebut berhasil membuat ketiga negara sepakat untuk mengupayakan kerjasama lebih erat dalam memerangi militan Taliban yang beraktivitas di daerah perbatasan Pakistan dan Afghanistan. Pada pertemuan yang diperantarai Presiden Turki Abdullah Gul di Istanbul tersebut, Presiden Afghanistan Hamid Karzai dan Presiden Pakistan Asif Ali Zardari membahas langkah-langkah untuk mengalahkan Taliban dan mengupayakan perdamaian. Masalah Taliban sempat merenggangkan hubungan kedua negara bertetangga tersebut.

Pada pertemuan di Istanbul, Karzai dan Zardari juga sepakat untuk memperbaiki hubungan Pakistan dan Afghanistan, terutama berkaitan dengan isu Taliban. Pakistan telah lama memainkan peran penting di Afghanistan. Pakistan bahkan disebut-sebut ikut membesarkan Taliban Afghanistan pada 1990-an karena menurut pandangan Afghanistan, pemerintah Pakistan enggan menumpas kelompok Taliban Afghanistan. Itu karena kelompok militan itu dapat digunakan Pakistan untuk meredam pengaruh India, di Afghanistan. Anggapan tersebut ditolak oleh Pakistan.³³

Duta Besar Afghanistan untuk Turki, Masood Khalili mengatakan bahwa tujuan pertemuan itu adalah menjalin kerjasama yang dapat mengarah pada rekonsiliasi regional karena semua pihak di kawasan menginginkan perdamaian terwujud. Presiden Karzai juga sedang mengupayakan program merekrut anggota

³³ "Perundingan Pakistan-Afghanistan di Turki", dalam http://www.suaramerdeka.com/smcetak/index.php?fuseaction=beritacetak.detailberitacetak&id_b

Taliban sebagai pegawai negeri, apabila mereka bersedia meletakkan senjata. Namun, Karzai bertekad memerangi militan Talib yang tetap melawan pemerintahannya.³⁴

Kementerian Luar Negeri Pakistan menyatakan, Pakistan akan membantu Afghanistan untuk mendekati Taliban yang bersedia berdamai dengan pemerintah Afghanistan. Pakistan juga bersedia melakukan kerjasama militer dengan Kabul. Sementara itu, Presiden AS Barack Obama mengatakan penyelesaian politik diperlukan untuk menciptakan stabilitas di Afghanistan. Menurut Obama, upaya menumbuhkan ketertiban di Afghanistan itu tidak mungkin terwujud tanpa dukungan Pakistan.

Pertemuan tersebut dilakukan sebelum menghadiri konferensi internasional tentang Afghanistan di London, 27 Januari 2010. Kalangan diplomat mengatakan, komunitas internasional menyepakati rencana dasar bagi Pemerintah Afghanistan untuk mulai mengendalikan sendiri keamanan wilayahnya.

Realisasi kerjasama keamanan Pakistan dan Turki lainnya adalah diselenggarakannya pertemuan yang membahas penyelenggaraan latihan militer bersama. Afghanistan, Pakistan, dan Turki pada tanggal 24 Desember 2010 sepakat untuk mengadakan latihan militer bersama pada tahun 2011. Hal tersebut dilakukan menurut Abdullah Gul adalah untuk meningkatkan kerjasama keamanan ketiga negara.

Pertemuan tersebut dilaksanakan di Istanbul dan dihadiri Abdullah Gul,

H. H. Karzai dari Afghanistan, serta Asif Ali Zardari dari Pakistan. Pertemuan

ini merupakan pertemuan kelima sejak tahun 2007 ketika Turki yang merupakan satu-satunya anggota NATO yang mayoritas Muslim, melancarkan prakarsa guna mendorong hubungan baik antara Pakistan dan Afghanistan.

Turki menurut Gul berusaha untuk membangkitkan kerjasama Pakistan dan Afghanistan menghadapi gerilyawan Islam dan meningkatkan hubungan yang selama ini dilingkupi oleh perasaan saling ketidakpercayaan antara Pakistan dan Afghanistan. Pelaksanaan latihan militer bersama dilakukan pada tanggal 5 hingga 8 Februari 2011 dan latihan berikutnya dilaksanakan tanggal 19 hingga 27 Maret 2011 di Istanbul.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa realisasi kerjasama Pakistan dengan Turki nampak dengan berbagai perundingan kerjasama keamanan yang dilakukan kedua negara juga melibatkan Afghanistan. Selain itu diadakannya latihan militer tanggal 5 hingga 8 Februari 2011 serta latihan yang selanjutnya dilaksanakan tanggal 19 hingga 27 Maret 2011 di Istanbul.